

ANALISIS PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT POS INDONESIA

Hasanudin

*Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi*Email :
hasanudin.hnu@bsi.ac.id

ABSTRAK

Analisis Profitabilitas adalah analisis yang ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan, yang mana biasanya perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas. Metode analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Pos Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE). Setelah melakukan penelitian terlihat perbandingan rasio profitabilitas pada PT. Pos Indonesia. Pada tahun 2019 sampai tahun 2021 menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM), mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sama halnya dengan Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) mengalami peningkatan. Secara keseluruhan tingkat persentase profitabilitas perusahaan terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai 2021, namun selama tiga tahun tersebut berdasarkan hasil perhitungan rasio perusahaan masih dibawah standar umum rata-rata industri dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Pos Indonesia manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dinilai kurang baik.

Kata Kunci : *Rasio Profitabilitas, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE).*

ABSTRACT

Profitability analysis is an analysis that is shown to detect the causes of the emergence of profits earned by a company in a certain period. One way to assess financial performance is to carry out a company's financial analysis, in which companies usually use balance sheet and income statement components to assess profitability ratios. Profitability analysis method is used to measure the financial performance of PT. Pos Indonesia has experienced an increase from 2019 to 2021. The profitability ratios used in this study are Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE). After doing the research, it looks like a comparison of the profitability ratios at PT.

Indonesian post. From 2019 to 2021 it shows that the Net Profit Margin (NPM) has increased from year to year. Likewise with Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) has increased. Overall, the percentage level of company profitability continues to increase every year from 2019 to 2021, but for these three years, based on the calculation of the company's ratio, it is still below the general standard of the industry average and based on research that has been carried out, it can be concluded that the financial performance of PT. Pos Indonesia's company management in managing its own resources is considered not good.

Keywords : Profitability Ratio, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE).

PENDAHULUAN

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan, Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan, yang mana biasanya untuk perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas. Salah satu elemen yang menjadi perhatian dalam laporan keuangan adalah informasi terkait laba. Pencapaian target laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan intervensi terhadap nilai laba yang dilaporkan (Diah Kumalasari dkk., 2021).

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pada kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor

untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Rasio profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kapasitas sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dan juga memberikan gambaran tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasinya. Efisiensi ini dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang dicapai perusahaan dalam laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Dalam hubungan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE).

Berikut Diagram pertumbuhan Laba PT. Pos Indonesia dari tahun 2019-2021:



Sumber : Annual Report PT POS Indonesia

Dari dasar di ataslah, penulis ingin mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pos Indonesia dari periode 2019-2021 dengan menggunakan rasio profitabilitas.

1. Mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pos Indonesia ditinjau dari rasio Return on Assets (ROA)
2. Mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pos Indonesia ditinjau dari rasio Return on Equity (ROE)
3. Mengetahui sejauh mana kemampuan PT. Pos Indonesia ditinjau dari Net Profit Margin (NPM)
4. Mengetahui sejauh mana kemampuan PT. Pos Indonesia ditinjau dari Gross Profit Margin (GPM)

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan laporan yang digunakan untuk menilai kondisi

keuangan, tingkat keuntungan, dan perputaran kas secara keseluruhan, sehingga pemakai dapat memahami situasi kondisi perusahaan (Kariyoto, 2017)..

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan alat bagi pemakai untuk memperoleh informasi posisi keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan ini digunakan oleh pihak internal (manajemen) sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kinerja perusahaan serta membantu pihak eksternal (investor atau kreditor) dalam mengambil keputusan investasi dan kredit.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. (Hery, 2016) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

C. Jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 tahun 2013 komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari : Laporan posisi keuangan pada akhir periode (Neraca), Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Capital Statement*)
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

D. Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu perlu adanya analisis laporan keuangan untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai keadaan dan nilai dari suatu perusahaan. Menurut Sirait Analisis laporan keuangan merupakan penguraian materi laporan keuangan kepada hal-hal yang penting untuk mudah dimengerti makna yang tersirat, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tertentu. (Sirait, 2017).

Dalam praktiknya terdapat 6 jenis rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
Rasio solvabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan akan dikatakan tidak solvable apabila nilai total utangnya lebih besar dibanding total asetnya. Apabila rasio solvabilitas bernilai tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan

menggunakan *leverage* keuangan yang akan meningkatkan pengembalian modal saham dengan cepat, namun risiko yang ditanggung perusahaan juga besar.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimilikinya.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

E. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dari penjualan, aset, dan modal tertentu. Dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jika perusahaan telah mencapai target (laba) yang telah ditentukan atau diharapkan maka perusahaan dinyatakan telah berhasil dalam mencapai targetnya dalam suatu periode, namun jika perusahaan tidak mencapai target (laba) yang di tentukan maka perusahaan dinyatakan gagal dalam mencapai target.

Menurut (Kasmir, 2018) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi

perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis dan fungsi yang berbeda – beda, yaitu :

1. Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin On Sales*)

Margin laba atas penjualan atau juga biasa disebut dengan rasio profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode. Rasio profit margin ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan *return* para pemegang saham. Terdapat 2 cara dalam menghitung profit margin, yaitu :

a. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor merupakan perhitungan yang membandingkan persentase laba kotor atas penjualan bersih perusahaan. Margin laba kotor menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya

produksi dan menjual produknya (Jannah dkk., 2020).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}}$$

Dari hasil perhitungan profit margin ini dapat menunjukkan 2 kemungkinan kondisi perusahaan, yaitu :

- 1) Jika nilai margin laba kotor bernilai tinggi atau lebih tinggi dari pada rata-rata margin laba kotor industri serupa, hal ini dapat berarti harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan atas produk bernilai tinggi atau harga pokok penjualan yang dikeluarkan perusahaan untuk produknya bernilai rendah.
 - 2) Jika nilai margin laba kotor bernilai rendah atau lebih rendah dari rata-rata margin laba kotor industri serupa, hal ini dapat berarti harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan atas produknya bernilai rendah atau harga pokok penjualan yang dikeluarkan perusahaan untuk produknya bernilai tinggi.
- b. Margin Laba Bersih
- Margin laba bersih merupakan perhitungan yang membandingkan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektifitas manajemen yang dilakukan oleh perusahaan, yang diindikasikan dengan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan investasi dan penjualan atau efisiensi dari perusahaan (Fatmawatie dkk., 2021).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales}}$$

Dari hasil perhitungan profit margin ini dapat menunjukkan 2 kemungkinan kondisi perusahaan, yaitu :

- 1) Jika nilai margin laba bersih bernilai tinggi atau lebih tinggi dari pada rata-rata margin laba bersih industri serupa, hal ini dapat berarti biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan bernilai rendah atau nilai beban pajak yang ditanggung perusahaan bernilai rendah.
- 2) Jika nilai margin laba bersih bernilai rendah atau lebih rendah dari rata-rata margin laba bersih industri serupa, hal ini dapat berarti biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan bernilai tinggi atau nilai beban pajak yang ditanggung perusahaan bernilai tinggi.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment / ROI*)

Return on Investment (ROI) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dari investasi yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Rasio ini merupakan gabungan dari profitabilitas dan aktivitas, dimana hasil dari perhitungan ini akan menunjukkan kemampuan dan efektivitas manajemen dalam mengelola dana yang diinvestasikan. Berdasarkan jenis dan cakupan laba yang dihitung

ROI di bagi menjadi 3 jenis atau variasi, yaitu :

a. Hasil Pengembalian Aset (*Return On Assets / ROA*)

Return On Assets (ROA) merupakan alat untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang telah digunakan dalam menghasilkan laba tersebut yang menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut (Hery, 2018) Rendahnya nilai ROA dapat disebabkan oleh :

- 1.) Aktivitas penjualan yang belum optimal,
- 2.) Banyaknya aset yang tidak produktif,
- 3.) Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan, dan atau
- 4.) Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

Return On Equity merupakan alat untuk mengukur tingkat laba terhadap modal pemilik. Rasio ini menggambarkan tingkat kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai rasionya semakin tinggi pula laba yang didapatkan dari setiap modal yang ditanamkan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut (Hery, 2018) Rendahnya nilai ROE dapat disebabkan oleh :

- 1.) Aktivitas penjualan yang belum optimal,
- 2.) Belum maksimalnya penggunaan modal untuk menciptakan penjualan, dan atau
- 3.) Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

- c. Hasil Pengembalian Total Modal (*Return On Total Capital / ROTC*) Return On Total Capital /ROTC) merupakan alat untuk mengukur tingkat laba atas modal yang mengacu pada sumber dari modal tersebut.

$\text{ROTC} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{-rata (total utang + Modal Pemegang Saham)}}$

Total utang (*debt*) merupakan utang jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga atau utang komersil (*interest bearing debt*).

3. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share of Common Stock*)

Rasio laba per saham atau yang biasa dikenal dengan rasio nilai buku merupakan salah satu alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengejar kepentingan pemegang saham. Dividen yang diterima oleh pemegang saham preferen merupakan keuntungan perusahaan setelah pajak dan, untuk pemegang saham biasa, keuntungan setelah dikurangi pajak,

dividen dan hak-hak lain dari pemegang saham preferen.

$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih - Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$

Semakin tinggi tingkat rasio laba per lembar saham artinya semakin besar pula tingkat kesejahteraan para pemegang saham, begitupun sebaliknya jika tingkat lembar saham rendah artinya manajemen perusahaan tidak berhasil memuaskan keinginan para pemegang saham atas laba yang diharapkan.

F. Kinerja Keuangan

Menurut (Irhah Fahmi, 2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Nikmah “kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas” (Nikmah, 2021).

Menurut Tamallo “kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tertentu”. (Tamallo, 2018). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku, dan menggambarkan kondisi kinerja serta kesehatan perusahaan dalam suatu periode.

Selain itu menurut Shakil dkk., kinerja keuangan dinilai penting sebab untuk melihat bahwa suatu perusahaan yang menerapkan konsep dan praktik keberlanjutan mengalami perkembangan dengan menghasilkan profit. (Shakil dkk., 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran. Agar mendapatkan data yang akurat dan tepat dalam suatu penelitian maka peneliti harus berlandaskan keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

B. Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang diperoleh dari pengamatan atau pengukuran. Data yang dibutuhkan untuk melakukan analisa ini adalah laporan laba rugi (*income statement*) dan laporan neraca (*trial balance*). Laporan tersebut, peneliti peroleh dari annual report PT. Pos Indonesia pada tahun 2019 s.d 2021. Data yang telah diperoleh diolah menggunakan analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang diharapkan.

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Berikut merupakan Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.
2. Riset Pustaka adalah proses mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi yang telah diterbitkan sebelumnya dalam bentuk artikel jurnal, buku, tesis, laporan penelitian, atau sumber-sumber lain yang relevan.

HASIL PENELITIAN

A. Perhitungan Indikator Profitabilitas

Dalam mengukur rasio keuangan diperlukan adanya standar pembanding yaitu dengan membandingkan rasio perusahaan dengan standar industri. Berikut merupakan standar rasio industri rata-rata :

Tabel 1. Standar Rasio Industri Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Standar umum rata-rata Industri
Return On Assets	30%
Return On Equity	40%
Gross Profit Margin	30%
Net Profit Margin	20%

Sumber : (Kasmir, 2013)

Pengukuran kinerja keuangan pada PT POS Indonesia ini dilakukan dengan pendekatan analisis profitabilitas, laporan yang dibutuhkan untuk melakukan analisa ini yaitu, laporan laba rugi (*income*

statement) dan laporan neraca (*trial balance*). Laporan tersebut peneliti peroleh dari annual report perusahaan pada tahun 2019 sd. 2021. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan tersebut maka akan diketahui nilai dari total aktiva, total modal, penjualan serta laba perusahaan.

Tabel 2. Ringkasan Laporan Keuangan 2019-2021 (dalam rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021
Total Aset	9.446.085.545.042	9.127.961.182.268	9.689.157.184.118
Total Modal	4.065.195.852.781	4.648.698.021.436	5.593.474.905.278
Penjualan Bersih	4.971.457.720.430	5.455.530.736.395	4.418.940.056.393
Laba Kotor	436.548.135.246	1.010.921.810.457	1.184.543.970.291
Laba Bersih	123.461.155.261	342.028.941.047	589.761.311.951

Sumber : Annual Report PT POS Indonesia (2019-2021)

Berdasarkan data pada tabel berikut merupakan hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan analisis ROA, ROE, GPM dan NPM :

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai aset pada suatu periode. Berikut merupakan hasil dan perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT Pos Indonesia periode 2019-2021 :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Return On Assets PT POS Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	ROA
2019	1,31%
2020	3,75%
2021	6,09%

Sumber : Data Diolah

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{123.461.155.261}{9.466.085.545.042} \times 100\% \\ &= 1,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{342.028.941.047}{9.127.961.182.268} \times 100\% \\ &= 3,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{589.761.311.951}{9.689.157.184.118} \times 100\% \\ &= 6,09\% \end{aligned}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai ekuitas yang ditanamkan. Berikut merupakan hasil dan perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT Pos Indonesia periode 2019-2021 :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Return On Equity PT POS Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	ROE
2019	3,04%
2020	7,36%
2021	10,54%

Sumber : Data Diolah

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{123.461.155.261}{4.065.195.852.781} \times 100\% \\ &= 3,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{342.028.941.047}{4.648.698.021.436} \times 100\% \\ &= 7,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{589.761.311.951}{5.593.474.905.278} \times 100\% \\ &= 10,54\% \end{aligned}$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio untuk mengukur tingkat persentase laba kotor atas penjualan bersih pada suatu

periode. Laba kotor ini didapatkan dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Berikut merupakan hasil dan perhitungan Gross Profit Margin PT POS Indonesia periode 2019-2021 :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin

**PT POS Indonesia
Periode 2019-2021**

Tahun	GPM
2019	8,78%
2020	18,53%
2021	26,81%

Sumber : Data Diolah

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{436.548.135.246}{4.971.457.720.430} \times 100\% = 8,78 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.010.921.810.457}{5.455.530.736.395} \times 100\% = 18,53 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.184.543.970.291}{4.418.940.056.393} \times 100\% = 26,81 \%$$

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur tingkat persentase laba bersih atas penjualan bersih pada suatu periode. Laba bersih ini merupakan laba tahun berjalan perusahaan atau laba setelah pajak (*Earning After Tax* /EAT). Berikut merupakan hasil dan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT POS Indonesia periode 2019-2021:

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Net Profit Margin
PT POS Indonesia Periode 2019-2021**

Tahun	NPM
2019	2,48%
2020	6,27%
2021	13,35%

Sumber : Data Diolah

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{123.461.155.261}{4.971.457.720.430} \times 100\% = 2,48 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{342.028.941.047}{5.455.530.736.395} \times 100\% = 6,27 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{589.761.311.951}{4.418.940.056.393} \times 100\% = 13,35 \%$$

Analisis Rasio Profitabilitas PT POS Indonesia

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan melalui analisis rasio profitabilitas, maka hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset yang digunakan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan (laba). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat persentase laba yang didapatkan dari setiap dana yang ditanamkan di perusahaan. ROA ini didapati dari membagi laba bersih dengan total aktiva (aset) perusahaan pada suatu periode. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin tinggi pula tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan atas aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 7. Data ROA PT POS Indonesia Periode Tahun 2019-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2019	123.461.155.261	9.446.085.545.042	1,31%
2020	342.028.941.047	9.127.961.182.268	3,75%
2021	589.761.311.951	9.689.157.184.118	6,09%

Sumber : PT POS Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) selama 3 tahun terakhir perusahaan terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 mengalami peningkatan 3,75% yang sebelumnya 1,31% pada tahun 2019 serta meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 6,09%, hal ini dikarenakan meningkatnya nilai laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan pada setiap tahunnya.

Adapun data persentase ROA dan standar umum rata-rata rasio profitabilitas industri adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Data ROA dan Standar Rasio Profitabilitas Industri

Tahun	ROA (%)	Standar Umum Rata - Rata Industri
2019	1,31%	30%
2020	3,75%	
2021	6,09%	

Sumber : Data Diolah dan (Kasmir, 2013)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 persentase ROA tidak memenuhi standar umum rata-rata industri. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sampai 2021 terdapat peningkatan kinerja dengan adanya peningkatan perolehan laba, meskipun demikian perolehan yang perusahaan dapatkan masih jauh dibawah standar umum rata-rata

industri yang sebesar 30%, sehingga kinerja perusahaan masih dikatakan kurang baik. Kesimpulan yang diperoleh dari perhitungan data ROA tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih dibawah rata-rata tidak memenuhi standar umum industri. Rendahnya persentase rasio ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan aset yang dilakukan oleh perusahaan serta kurangnya efektifitas dan efisiensi biaya yang dikeluarkan.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal yang ditanamkan terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini digunakan oleh para pemilik modal untuk mengukur serta melihat hasil perolehan (laba) dari dana yang mereka tanamkan di perusahaan.

Tabel 9. Data ROE PT POS Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE (%)
2019	123.461.155.261	4.065.195.852.781	3,04%
2020	342.028.941.047	4.648.698.021.436	7,36%
2021	589.761.311.951	5.593.474.905.278	10,54%

Sumber : PT POS Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan terus mengalami peningkatan pada 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020 ROE yang diperoleh sebesar 7,36% meningkat dari ROE pada tahun 2019 sebesar 3,04%, kemudian pada tahun 2021 tingkat ROE meningkat kembali menjadi 10,54%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai laba bersih pada setiap tahunnya.

Tabel 10. Perbandingan Data ROE dan Standar Rasio Profitabilitas Industri

Tahun	ROE (%)	Standar Umum Rata - Rata Industri
2019	3,04%	40%
2020	7,36%	
2021	10,54%	

Sumber : Data Diolah dan (Kasmir, 2013)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROE perusahaan selama 3 tahun terakhir masih jauh dibawah standar umum rata-rata Industri. Pada tahun 2019 sampai dengan 2021 terdapat peningkatan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai ROE perusahaan hal ini menandakan bahwa perusahaan telah melakukan banyak perbaikan serta evaluasi pada setiap tahunnya, namun tingkat ROE yang dihasilkan oleh perusahaan pada tiga tahun tersebut masih dibawah tingkat persentase rata-rata industri.

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio ini akan menggambarkan kesesuaian harga jual dan biaya langsung produk yang diproduksi perusahaan dengan produk serupa di pasaran.

Tabel 11. Data GPM PT POS Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM (%)
2019	436.548.135.246	4.971.457.720.430	8,78%
2020	1.010.921.810.457	5.455.530.736.395	18,53%
2021	1.184.543.970.291	4.418.940.056.393	26,81%

Sumber : PT POS Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan GPM yang signifikan pada tahun 2020 yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar

8,78% pada tahun 2020 meningkat menjadi 18,35%, hal ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah penjualan pada tahun tersebut. Pada tahun 2021 persentase GPM meningkat 26,81% dari 18,53% pada tahun 2020. Dapat dilihat bahwa nilai penjualan bersih pada tahun 2021 menurun dari yang sebelumnya senilai 5.455.530.736.395 pada tahun 2020 menjadi 4.418.940.056.393 pada tahun 2021 namun ini tidak membuat besar GPM pada tahun 2021 menurun, hal ini menandakan adanya penurunan harga pokok penjualan pada tahun tersebut.

Tabel 12. Perbandingan Data GPM dan Standar Rasio Profitabilitas Industri

Tahun	GPM (%)	Standar Umum Rata - Rata Industri
2019	8,78%	30%
2020	18,53%	
2021	26,81%	

Sumber : Data Diolah dan (Kasmir, 2013)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2021 tingkat persentase GPM perusahaan masih dibawah standar umum rata-rata industri. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan persentase GPM yang disebabkan oleh peningkatan penjualan, hal ini menandakan adanya perbaikan dalam kinerja perusahaan dalam memasarkan produk, namun perusahaan tetap belum mencapai standar rata-rata industri. Pada tahun 2021 persentase GPM meningkat kembali dari tahun sebelumnya, meskipun nilai pada penjualan menurun yang menandakan adanya penurunan kinerja perusahaan dalam memasarkan produk tetapi perusahaan tetap berhasil menaikkan tingkat persentase produk dengan menurunkan biaya yang dikeluarkan untuk

setiap produknya, hal ini menandakan perusahaan telah berhasil meminimalkan serta mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan. Dengan persentase sebesar 26,81% pada tahun 2021 ini masih belum mencapai standar rata-rata umum industri yang ditetapkan, namun angka tersebut sudah hampir mendekatinya.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan biaya tak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel 13. Data NPM PT POS Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM (%)
2019	123.461.155.261	4.971.457.720.430	2,48%
2020	342.028.941.047	5.455.530.736.395	6,27%
2021	589.761.311.951	4.418.940.056.393	13,35%

Sumber : PT POS Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui NPM perusahaan selama 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 persentase perusahaan sebesar 2,48% mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 6,27%. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan penjualan pada tahun 2020. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan kembali sebesar 13,35% dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena adanya penurunan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel 14. Perbandingan Data NPM dan Standar Rasio Profitabilitas Industri

Tahun	NPM (%)	Standar Umum Rata - Rata Industri
2019	2,48%	20%
2020	6,27%	
2021	13,35%	

Sumber : Data Diolah dan (Kasmir, 2013)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2019 sampai 2021 NPM perusahaan masih dibawah standar umum rata-rata industri. Pada tahun 2020 berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat penurunan pendapatan lain-lain dan adanya peningkatan terhadap biaya tak langsung perusahaan namun hal tersebut tidak serta merta dapat menurunkan tingkat NPM perusahaan, hal tersebut disebabkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap penjualan perusahaan serta besarnya pengurangan pajak yang ditanggung perusahaan sehingga tingkat persentase NPM pada tahun 2020 meningkat 6,27% dari yang sebelumnya sebesar 2,48% tahun 2019. Namun tingkat persentase NPM pada tahun tersebut masih berada dibawah standar umum rata-rata industry. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan persentase NPM kembali, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan lain-lain, penurunan biaya langsung dan tidak langsung perusahaan serta adanya penurunan beban pajak. Sehingga pada tahun 2021 terdapat peningkatan 13,35% dari tahun 2020 sebesar 6,27%. Namun tingkat persentase NPM perusahaan tetap dibawah standar umum rata-rata industri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat peningkatan NPM setiap tahunnya, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen

keuangan perusahaan hal ini dapat digambarkan dengan adanya penurunan pendapatan lain-lain dan peningkatan biaya tak langsung, pada tahun 2021 meskipun terdapat adanya peningkatan kinerja dalam pengelolaan biaya perusahaan namun terdapat penurunan kinerja perusahaan dalam penjualan produk dan jasa, hal ini dapat digambarkan dengan adanya penurunan nilai penjualan, selain hal-hal tersebut juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sampai 2021 tingkat persentase NPM perusahaan masih dibawah standar umum rata-rata industri. Oleh sebab itu maka kinerja perusahaan dinilai masih kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada PT. Pos Indonesia ditinjau dari rasio Return on Assets (ROA), rasio Return on Equity (ROE), Sejauh mana kemampuan Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) dari tahun 2019-2021.

1. Return On Assets (ROA) Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai aset periode 2019-2021 selama 3 tahun, 1,31% pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami peningkatan 3,75% serta meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 6,09%, tetapi nilai kinerja masih dibawah rata-rata dan belum memenuhi standar umum industri sebesar 30% yang disebabkan kemampuan perusahaan yang dimiliki masih kurang.
2. Return on Equity (ROE) Kinerja Keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai ekuitas kurang baik meskipun dari 2019-2021 selama 3 tahun, pada tahun 2019 sebesar 3,04%, kemudian 2020 yang diperoleh sebesar 7,36% dan tahun 2021 meningkat kembali menjadi 10,54%, tetapi masih jauh dari rata-rata industri 40%, disebabkan oleh kurangnya kemampuan kinerja perusahaan dalam mengelola dana yang ditanamkan oleh para investor sehingga perusahaan masih kurang efektif dan efisien dalam mengatur biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Gross Profit Margin (GPM) Kemampuan perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019-2021 selama 3 tahun. sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 8,78% pada tahun 2020 mengalami peningkatan 18,35% dan tahun 2021 meningkat kembali menjadi 26,81%, tetapi masih jauh berada dibawah dari standar rata-rata industri umum dengan nilai sebesar 30% sehingga kinerja perusahaan dinilai kurang baik disebabkan kemampuan laba kotor atas pendapatan perusahaan masih berada dibawah rata-rata.
4. Net Profit Margin (NPM) Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih atas penjualan pada suatu periode 2019-2021 selama 3 tahun, sebelumnya pada 2019 sebesar 2,48% mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 6,27% dan tahun 2021 meningkat kembali sebesar 13,35%, dikarenakan adanya peningkatan penjualan pertahunnya. Tetapi dengan persentase dari laba bersih pendapatan

yang diperoleh perusahaan masih rendah dan berada dibawah rata-rata yaitu 20%, sehingga dinyatakan kurang baik.

5. Secara keseluruhan tingkat persentase profitabilitas perusahaan terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai 2021, namun selama 3 tahun tersebut berdasarkan hasil perhitungan rasio yang peneliti gunakan, rasio profitabilitas perusahaan masih dibawah standar umum rata-rata industri. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dinilai kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini berikut merupakan saran yang dapat diberikan kepada perusahaan :

1. Perusahaan hendaknya mengadakan evaluasi kembali terhadap manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta keuntungan perusahaan.
2. Perusahaan melakukan pengoptimalisasian dari setiap biaya yang dikeluarkan serta kinerja dalam hal memasarkan produk dan jasa.
3. Perusahaan melakukan pengoptimalisasian terhadap setiap asset yang di investasikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga dapat selesainya jurnal ini.
2. Istri dan anak-anak tercinta atas *supportnya* selama ini.
3. Seluruh civitas di kampus Universitas

BSI dan Politeknik Negeri Jakarta.

4. Segenap pengurus jurnal Ekonomi dan Bisnis PNJ

DAFTAR PUSTAKA

Diah Kumalasari, P., Kunci, K., & Laba, M. (2021). *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KEUANGAN DAN MANUFAKTUR*.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>

Fatmawatie, N., Natalina, S. A., & Fauza, H. (2021). Effect of Net Profit Margin and Company Size on Risk Disclosure. *Management and Economic Journal (MEC-J)*, 5(2), 187–196.

<https://doi.org/10.18860/mec-j.v5i2.11741>

Hery. (2016). *Financial Ratio For Business* (Adipramono, Ed.). Grasindo.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono, Ed.; 3 ed.). Grasindo.

Irham Fahmi. (2018). *Manajemen Kinerja* (5 ed.). Alfabeta.

Jannah, R., Sobana, D. H., & Jajuli, S. (2020). PENGARUH MARGIN LABA KOTOR DAN MARGIN LABA OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA, TBK. *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 1(1), 52–60.

<https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10050>

Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Tim UB Press, Ed.). Universitas Brawijaya Press.

Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1 ed., Vol. 3). Kencana.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed., Vol. 11). Rajawali Pers.

Nikmah, N. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada KSP BMT SURYA ABADI JENANGAN*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do environmental, social and

governance performance affect the financial performance of banks? A cross-country study of emerging market banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), 1331–1344. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155>

Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Ekuilibria.

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). *PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.

Tamallo, E. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA HOTEL GRAND ASIA DI MAKASSAR*.